

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMAN 99 JAKARTA

The Relationship Between Parenting Style With The Biology Learning Outcome in SMAN 99 Jakarta Students

LULUK NUR FARIDA, YULIA IRNIDAYANTI, DAN ERNAWATI

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun, Jakarta
Timur. 13220. Indonesia*

Email: luluknurfarida92@gmail.com

ABSTRACT

Learning outcome was influenced by interaction between child and parent, in this case parenting style. The aim of this research is to know the most parenting style and its correlation on Biology learning outcome in SMAN 99 Jakarta students. This research was based on parenting style theory from Macoby dan Martin's. Macoby dan Martin's assumed that parenting is a form of demandingness and supportiveness. There is four parenting style, authoritarian, authoritative, permissive-indulgent and permissive-indefferent. Research methodology was descriptive method with correlational study. Sample was selected by simple random sampling technique comprised 125 students of clas X MIA SMAN 99 Jakarta. Data was taken by questionnaire. Data obtained in this research is processed with regression and correlation. Authoritative relationship with learning outcome in SMAN 99 Jakarta students has a positive and contribute for 79,2%.

Key words: *biology, learning outcome, parent, parenting style*

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, antara lain lingkungan keluarga, guru, alat belajar, dan lingkungan pergaulan. Kedua faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan belajar seorang anak.

Keberhasilan proses belajar anak tidak

hanya bergantung pada kegiatan di sekolah tetapi juga bergantung pada interaksi antar anggota keluarga, dalam hal ini berinteraksi dengan orang tua (Purwanto, 2007). Jika interaksi antara anak dan orang tua terjalin dengan baik maka dengan mudah orang tua mengetahui kebutuhan anak dalam proses belajar. Hal ini berkaitan dengan teori Bronfenbrenner *dalam* Santrock (2009) mengenai konteks sosial tempat tinggal anak-anak merupakan hal penting yang mempengaruhi perkembangan. Seorang anak akan menghabiskan banyak waktunya di dalam lingkungan keluarga, sekolah,

dan teman sebaya. Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab, sudah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang merupakan kebutuhan fisik yang diperlukan oleh anak dalam proses belajar.

Orang tua merupakan individu yang terdekat dengan anak, paling mengerti dan bertanggung jawab terhadap anaknya. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh cara pengasuhan orang tuanya. Beberapa keluarga mengasuh dan mendukung anak dengan penuh kasih sayang. Keluarga yang lain mendidik anak dengan cara kasar dan mengabaikan. Keadaan yang berbeda-beda ini mempengaruhi perkembangan anak-anak dan mempengaruhi para siswa di dalam dan di luar kelas (Cowan *et al dalam* Santrock, 2009).

Hasil penelitian Slameto (2010) menunjukkan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan studi korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta sebanyak 125 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2014. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner pola asuh orang tua, hasil belajar biologi (data sekunder), dan

pedoman wawancara.

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh berupa nilai tes hasil belajar siswa dan penilaian proses kemampuan berpikir analisis siswa.

Data Kuantitatif

1.1 Skor persepsi siswa tentang pola asuh orang tua

Sebanyak 125 siswa memiliki dua tipe pola asuh dengan nilai signifikansi yang berbeda-beda, yaitu pola asuh authoritative dan pola asuh permissive indifferrent. Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi yang paling besar terdapat pada pola asuh authoritative dan permissive indifferrent. Nilai signifikansi pada tiap pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh tersebut muncul pada tiap siswa. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada pola asuh authoritative oleh karena itu, pola asuh ini yang diuji korelasi dengan pencapaian hasil belajar Biologi siswa.

Tabel 1. Skor rata-rata dan nilai signifikansi tipe pola asuh orang tua siswa kelas X SMAN 99 Jakarta

No	Pola Asuh Orang Tua (X)	Σ Siswa	Rata-rata
1	Authoritative	125	78,42 ± 0,9**
2	Permissive-indulgent	125	51,27 ± 0,74*
3	Authoritarian	125	49,1 ± 0,69*
4	Permissive- indifferrent	125	35,95 ± 0,75**

*sig<0,05 menunjukkan perbedaan rata-rata nilai

Jika persepsi pola asuh dilihat pada tiap individu siswa, menunjukkan bahwa dari 125 siswa terdapat 123 orang siswa (98,4%) dalam kategori pola asuh *authoritative*, dan 2 orang siswa (1,6%) pada pola asuh *authoritarian*. Kecenderungan pola asuh yang diterapkan ditunjukkan dari skor kuesioner yang tertinggi yaitu, pola asuh *authoritative* dan pola asuh *authoritarian*.

Skor paling tinggi pada pola asuh

authoritative adalah indikator 3 pada dimensi dukungan dan indikator 1 pada dimensi tuntutan. Indikator 3 dalam dimensi dukungan adalah memperhatikan kesejahteraan anak. Indikator 1 dalam dimensi tuntutan adalah menjelaskan pembatasan tingkah laku.

Skor paling tinggi pola asuh authoritarian adalah indikator 1 dalam dimensi dukungan dan indikator 2 dalam dimensi tuntutan. Indikator 1 adalah tidak merespon dan mendukung anak. Indikator 2 adalah menuntut anak untuk memenuhi aturan dan sikap tanpa suatu alasan.

1.2 Data Demografi Responden

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pola asuh, didapatkan informasi tentang demografi orang tua dari responden, meliputi, pendidikan terakhir, pekerjaan, suku dan pendapatan per-bulan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terakhir orang tua yang dominan adalah perguruan tinggi, ayah 68 orang dan ibu 70 orang. Jenis pekerjaan ayah yang dominan adalah karyawan swasta sebanyak 50 orang, sedangkan ibu tidak memiliki pekerjaan sebanyak 80 orang. Berdasarkan asal suku yang mendominasi adalah suku Jawa sebanyak 76 siswa. Pendapatan orang tua per-bulan yang dominan adalah lebih dari tiga juta rupiah sebanyak 74 siswa.

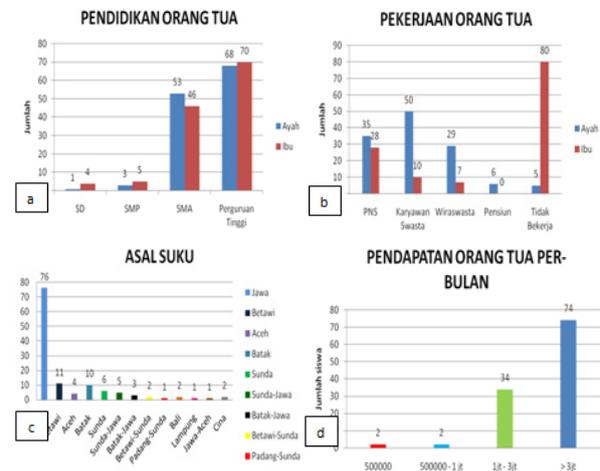
Uji Prasyarat

Sebelum dilakukannya uji hipotesis diperlukan uji pra syarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data pola asuh orang tua menunjukkan hasil bahwa signifikansi *Kolmogorv-Smirnov* sebesar 0,082. Signifikansi data lebih besar dari 0,05, maka terima H_0 , artinya populasi data pola asuh

berdistribusi secara normal. Uji normalitas data kemampuan hasil belajar biologi siswa diperoleh hasil bahwa signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,265. Signifikansi data lebih besar dari 0,05, maka terima H_0 dan populasi data berdistribusi secara normal.



Gambar 1. Latar Belakang Orang Tua (a. pendidikan orang tua, b. pekerjaan orang tua, c. suku budaya keluarga, d. pendapatan orang tua)

Uji Homogenitas

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika signifikansi data lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian homogenitas menunjukkan signifikansi sebesar 0,08. Signifikansi data lebih besar dari 0,05, artinya terima H_0 dan populasi data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi sederhana pada taraf signifikansi (α)=0,05. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,89 maka tolak H_0 berarti terdapat hubungan antara pola asuh *authoritative* dengan hasil belajar Biologi siswa. Nilai Koefisien korelasi (r_{xy}) 0,89 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat berdasarkan kriteria menurut Sugiyono (2004). Model regresi antara pola asuh *Authoritative* (X) dengan hasil belajar Biologi

siswa (Y) adalah $\hat{Y}=15,679 + 0,71 X$. Karena signifikansi $15,679 > \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , artinya $\hat{Y}=15,679 + 0,71 X$ merupakan model regresi yang signifikan. Koefisien regresi b variabel pola asuh orang tua sebesar 0,71, artinya setiap kenaikan 1 variabel pola asuh orang tua diikuti juga oleh kenaikan variabel hasil belajar biologi siswa sebesar 0,71.

PEMBAHASAN

Secara umum dari 125 siswa memiliki dua tipe pola asuh, yaitu pola asuh authoritative dan pola asuh permissive indifferent. Pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta adalah pola asuh *authoritative*. Seperti yang telah diketahui, pola asuh authoritative merupakan pola asuh yang memberikan dukungan yang cukup besar terhadap proses belajar siswa.

Berk (2000) menjelaskan bahwa siswa dengan pola asuh *authoritative* memiliki nilai yang tinggi pada dimensi dukungan (*responsiveness*) dan dimensi tuntutan (*demandingness*). Pola asuh authoritative yang dilakukan oleh orang tua ditunjukkan dengan memberikan kebebasan terhadap anak tetapi orang tua tetap memberikan batasan-batasan untuk mengendalikan sikap dan tindakan-tindakan anak agar tetap pada aturan yang benar.

Bila dilihat dari latar belakang orang tua, penerapan pola asuh authoritative dapat disebabkan oleh cara berpikir orang tua yang lebih terbuka. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan tempat tinggal orangtua, sebagaimana diketahui bahwa orang tua responden bertempat tinggal di wilayah Jakarta dengan pola kehidupan yang sudah modern dan terbukanya berbagai macam sumber informasi. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner pola asuh orang tua.

Hasil penelitian Hapsari (2006)

mengenai pola asuh orang tua pada siswa kelas XI, menjelaskan bahwa pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua di kota Semarang adalah pola asuh demokratis atau disebut juga pola asuh authoritative. Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang sudah modern dan memiliki penduduk dengan berbagai macam budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kemungkinan tipe pola asuh yang dominan pada orang tua siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta adalah tipe pola asuh authoritative.

Pola asuh authoritative juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status sosial keluarga, dan asal suku orang tua. Status sosial berhubungan dengan teknik orang tua dalam mengasuh (Pikunas, 1976 ; Yusuf, 2009). Keluarga dengan status sosial bawah (kelas bawah) lebih sering menggunakan hukum fisik. Hal ini menunjukkan sifat otoriter orang tua terhadap anak. Keluarga dengan status sosial menengah (kelas menengah) cenderung lebih memberikan pengawasan dan perhatian sebagai orang tua terhadap anak, bersikap lebih lembut dan memotivasi anak untuk berprestasi melalui pendidikan.

Pola asuh dipengaruhi juga oleh pendapatan atau nilai ekonomi keluarga. Berdasarkan data pengisian kuesioner sebagian besar orang tua siswa memiliki rata-rata pendapatan lebih dari tiga juta rupiah. Jumlah pendapatan lebih dari tiga juta rupiah belum tentu dapat mempengaruhi tipe pola asuh authoritative. Meskipun demikian terdapat penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ekonomi keluarga maka pola asuh yang diterapkan semakin mendukung dalam proses belajar (Puspitawati, 2010). Dukungan yang diberikan dapat berupa fasilitas belajar maupun pendampingan dan pengawasan belajar dari orang tua. Oleh karena itu pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh status

sosial ekonomi keluarga. Sikap yang dilakukan oleh orang tua tentunya dapat menentukan tipe pola asuh orang tua siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta yang sebagian besar memiliki nilai ekonomi menengah ke atas.

Hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa didukung oleh Yusniyah (2008) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka. Hasil menunjukkan bahwa hubungan pola asuh authoritative bernilai positif yang, artinya semakin tinggi nilai pola asuh authoritative semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan pola asuh *authoritative* terdapat pada kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. (Lampiran 6). Baumrind (1966 ; Santrock, 2011) mendukung pola asuh *authoritative* karena dapat membentuk karakter anak dengan hasil-hasil positif. Sejalan dengan pendapat Steinberg & M. Dornbush (1990) bahwa remaja yang diasuh dengan pola asuh authoritative memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja lainnya. Collins dkk. (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan pola asuh *authoritative* dengan kompetensi anak.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner pola asuh, indikator pola asuh authoritative dalam dimensi dukungan yang paling tinggi adalah memperhatikan kesejahteraan anak, yaitu berkaitan dengan pendidikan (Lampiran 7). Orang tua dengan pola asuh authoritative memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti alat tulis, buku pelajaran, dan internet. Selain memperhatikan kesejahteraan anak dalam pendidikan, orang tua juga memberikan dukungan motivasi, keterlibatan langsung dan memberikan pujian kepada anak. Kontribusi orang tua dalam mendukung pembelajaran

akan meningkatkan motivasi belajar anak sehingga pencapaian hasil belajar juga tinggi. McClelland berpendapat (dalam Schultz Schultz 1994) bahwa orang tua yang memberikan dorongan kuat kepada anak untuk berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang sulit akan meningkatkan motivasi berprestasi anak. Pujian dari orang tua juga perlu diberikan kepada anak untuk memberikan motivasi belajar anak dan berusaha lebih keras lagi. Pujian dapat diberikan ketika anak mendapat nilai akademik yang baik. Jika nilai anak buruk, orang tua akan mendorong anak berusaha lebih keras dan menawarkan bantuan. Hal ini juga diungkapkan oleh Papalia, Diane E. dkk. (2008) bahwa kesuksesan akademik anak usia remaja (siswa SMA) dengan pola asuh authoritative disebabkan adanya dorongan positif (pujian) terhadap anak tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dimensi dukungan pada pola asuh authoritative berhubungan positif dengan hasil belajar siswa.

Dukungan orang tua kepada anak tidak hanya sekedar mengingatkan anak untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah tetapi juga perlu aktif berperan dalam memotivasi belajar anak. Hal tersebut dijelaskan oleh Papalia, dkk (2008) bahwa dukungan orang tua tidak hanya sebatas monitoring pekerjaan rumah tetapi juga memberikan keterikatan aktif terhadap aspek lain kehidupan remaja. Ahmadi & Sholeh (1991) menjelaskan pada umumnya anak mengharapkan pujian dari orang tua dan apabila pujian itu tidak diberikan oleh orang tua, maka anak akan merasa malas dan tidak belajar sehingga dalam belajar menunjukkan gejala kemunduran dalam prestasi belajar.

Selain dimensi dukungan, dimensi tuntutan juga mempengaruhi kedisiplinan anak dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari. Indikator pola asuh orang authoritative

dari dimensi tuntutan yang paling tinggi adalah menjelaskan pembatasan tingkah laku (Lampiran 7). Tuntutan orang tua ditunjukkan dengan memberikan peraturan atau pembatasan masalah disertai dengan alasan peraturan itu penting untuk ditaati. Orang tua memberikan perintah untuk belajar dan menjelaskan manfaat jika anak rajin belajar akan pandai dan memiliki banyak ilmu yang bermanfaat. Hal ini perlu dilakukan agar anak tersebut memiliki tujuan atau arah hidup yang jelas atas apa yang dilakukan dan berorientasi pada prestasi. Yusuf (2009) juga menyatakan bahwa anak dengan pola asuh authoritative berorientasi pada prestasi, lebih percaya diri, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Tuntutan orang tua juga dapat dilihat bagaimana cara orang tua menjelaskan pembatasan tingkah laku kepada anak, menciptakan kedisiplinan anak, cara menghukum, dan cara merespon ketika anak berbuat salah. Orang tua dengan pola asuh *authoritative* mengasuh anak dengan sikap yang hangat, orang tua yang mau mendengar, menjelaskan alasan tentang sebuah larangan atau batasan, dan tidak bersikap memaksakan (Hetherington, E. M. dkk 2006). Papalia, Diane E. dkk (2008) juga, menjelaskan bahwa orang tua dengan pola asuh *authoritative* mengakui bahwa terkadang anak lebih tahu dari orang tua dan menerima partisipasi anak dalam keputusan keluarga. Hasilnya anak akan merasa dihargai dan lebih percaya diri.

Berdasarkan uraian tersebut, orang tua dengan pola asuh authoritative memberikan keseimbangan antara membuat tuntutan dan menjadi responsive sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar siswa. Siswa kelas X termasuk dalam kategori anak remaja. Anak pada usia remaja cenderung merasa ingin bebas, tidak terikat dengan banyak peraturan. Meskipun demikian peran orang tua tetap mempengaruhi prestasi

anak di sekolah. Papalia, Diane E., dkk (2008) menyatakan bahwa meskipun remaja lebih bebas dibandingkan anak yang lebih muda, atmosfer rumah terus mempengaruhi prestasi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif dan memberi kontribusi sebesar 79,2 % antara pola asuh authoritative dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta. Umumnya orang tua siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta menerapkan pola asuh authoritative. Siswa dengan pola asuh authoritative menunjukkan pencapaian hasil belajar yang baik.

Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

Orang tua dapat menunjukkan sifat demokratis dalam mengasuh anak agar anak termotivasi dalam belajar Biologi dan mencapai hasil belajar yang baik.

Guru bersama wali siswa bekerja sama dalam mendidik siswa dengan sikap demokratis dan tidak bersifat menekan atau memaksakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Sholeh, M. (1991). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baumrind, D. 1967. Child Care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*. (75),1, 43-88
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37, 887-907.

- Darling, Nancy., Steinberg, Laurance. 1993. Parenting Style as Context: An Integrative Model. *Psychological Bulletin*. Vol.113, No. 3, 487 – 496.
- Gay,Lorraine R., Mills,Geoferry R., Airasian, Peter W. 2011. *Educational Research : Competencies For Analysis And Applications Tenth Edition*. United States : Pearson Education
- Gidey, Tilahun. 2002. *Parental Authority Questionnaire : The Interrelationship Of Parenting Style, Psychosocial Adjustment And Academic Achievement Among Addis Ababa High School Student*. (Thesis). Addis Ababa University.
- Hapsari.N, Adinda. 2006. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemampuan Gerak Dasar Siswa* (Skripsi). UNESA. Semarang.
- Hetherington, E.Mavis. 2006. *Child Psychology (6th ed)*. Mc Graw Hill, New York.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Papalia, D.E. 2008. *“Human Development”*, (9th ed), Mc Graw Hill, New York.
- Robinson, C., et. al.1995. Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practice: Development of a new measure. *Psychology Reports*, 77, 819-830
- S.Turner & B.Helms. 1979. *Lifespan Development*. United State of America : Harcourt Brace College Publisher.
- Santrock , John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*, Ed. 6. Erlangga. Jakarta
- Santrock,John W.(2009). *Psikologi Pendidikan*, Ed. 3. Salemba Humanika. Jakarta hal 93-109.
- Sastroasmoro,S. & Ismael. S. (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (edisi 3). Jakarta : Sagung Seto.
- Schunk, D., H Pintrich, P. R., Meece,J. L.2010. *Motivation in education (theory, research, and application*. (3rd ed) New Jersey : Pearson Education Inc.
- Schunk,Dale H. 2012. *Learning Theories : An Educational Perspective*. Pearson Education Inc.
- Schultz, D., & Schultz E.S. 1994. *Theories of personality (5th ed)*. California: Brooks/ Cole Publishing Company. *Social & personality development*. rded.). California: Brooks/ Cole Publishing Company.
- Sekaran, uma., Bougie, Roger. 2010. *Research Methods For Bussines A skill building Approach Fifth Edition*. United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd.
- Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel*. Bandung : Universitas Padjadjaran
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Spera. 2005. *A review of The Relationship Among Parenting Practices, Parenting Style, and Adolescent School Review*. In *Educational Psychology Review*. Springer Science. Vol. 17, No. 2
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung; CV. Alfabeta.
- Syah, M. 2004. *Psikologi belajar*. JAKARTA : PT Raja Grafindo Persada.
- Yusniyah. 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa*. UIN. Jakarta.

Yusuf. L.N, Syamsu. 2009. *Psikologi
Perkembangan Anak dan Remaja*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya